

ANALISIS LITERASI KEUANGAN, ETIKA UANG, DAN PREFERENSI WAKTU MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI

Atika Syuliswati¹⁾, Novi Nugrahani²⁾, dan Ahmad Jarnuzi³⁾

^{1,2,3)} Politeknik Negeri Malang
¹⁾atikasyuliswati@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze financial literacy, money ethics, and time preferences of students majoring in accounting at the State Polytechnic of Malang. The population in this study are 4th-semester students of the D4 Accounting Department, State Polytechnic of Malang, with a total sample of 142 students. The data is analyzed using the Partial Least Square (PLS) method and using SmartPLS 3. The results showed that financial knowledge affected financial behavior, financial knowledge influenced financial attitudes, financial attitudes influenced financial behavior, money ethics influenced financial behavior, time preferences influenced financial attitudes, financial attitudes can mediate the effect of financial knowledge on financial behavior, and financial attitudes can mediate the effect of time preference on financial behavior.

Keywords: financial knowledge, financial attitudes, financial behavior, money ethics, time preferences

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis literasi keuangan, etika uang, dan preferensi waktu mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa D4 Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang semester 4, dengan jumlah sampel 142 mahasiswa. Data dianalisis dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dan menggunakan *tools* *SmartPLS* 3. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap sikap keuangan, sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, etika uang berpengaruh terhadap perilaku keuangan, preferensi waktu berpengaruh terhadap sikap keuangan, sikap keuangan dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, dan sikap keuangan dapat memediasi pengaruh preferensi waktu terhadap perilaku keuangan.

Kata Kunci: pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, etika uang, preferensi waktu

Pendahuluan

Mayoritas masyarakat saat ini menghadapi tantangan terkait keuangan mereka, kesejahteraan yang merupakan tuntutan masyarakat serta krisis keuangan yang lazim, terutama di negara berkembang. Salah satu faktor paling signifikan yang mempengaruhi kesejahteraan finansial adalah pengetahuan keuangan mereka (Sohn et al., 2012). Pengetahuan keuangan adalah

konsep multidimensi, yang terdiri dari unsur kognitif, sikap dan perilaku (Jorgensen & Savla, 2010; OECD, 2012). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang rendah dikaitkan dengan perilaku keuangan yang kurang optimal dan sikap keuangan negatif di antara konsumen keuangan (Lusardi & Mitchell, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh (N. Tang & Baker, 2016), (Vieira et al., 2018) dan (Ramalho & Forte, 2019) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki individu akan membentuk keputusan individu terkait dengan masalah keuangan secara efektif, sehingga perilaku keuangan individu didasarkan atas pengetahuan keuangan yang dimiliki. Sikap individu terhadap keuangan merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan keuangan individu. Mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik cenderung lebih bijak perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan mahasiswa pada tingkat sikap keuangan yang buruk. Karena itu, sikap berhubungan dengan preferensi individu yang dapat mempengaruhi perilaku. Dengan demikian, sikap keuangan dianggap sebagai elemen penting dari literasi keuangan, mengingat bahwa preferensi individu merupakan faktor penentu perilaku keuangan (OECD, 2012).

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk memvalidasi hubungan antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan pada mahasiswa. Perilaku menabung pada mahasiswa masih relatif rendah (Altug & Fırat, 2018). Salah satu cara untuk meningkatkan perilaku menabung adalah dengan mengambil langkah-langkah untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih diinginkan dan meningkatkan pengetahuan keuangan. Selain itu, mahasiswa memiliki pengalaman yang relatif sedikit dengan sistem keuangan formal dan produk baru perbankan dan pasar modal, pengetahuan keuangan mahasiswa masih terbatas. Di sisi lain, kondisi makroekonomi yang tidak stabil yang berlaku di Indonesia dapat membuat konsumen produk keuangan relatif lebih mengenal topik keuangan pribadi karena orang memiliki pemahaman yang lebih baik

tentang konsep keuangan (mis. hiperinflasi) ketika dihadapkan pada mereka setiap hari.

Kami memilih untuk fokus pada mahasiswa dalam studi ini karena beberapa alasan. Menganalisis pengetahuan keuangan di kalangan dewasa muda sangat penting sejak mereka memasuki masa transisi dalam hidup mereka dimana mereka mulai berhenti dari pengawasan orang tua dan belajar mengelola masalah keuangan pribadi mereka sendiri (Shim et al., 2009). Kebiasaan finansial diperoleh selama tahun-tahun tersebut dapat bertahan di tahun-tahun berikutnya yang mempengaruhi kehidupan mahasiswa secara ekonomi, sosial bahkan psikologis dan juga memberikan landasan untuk masa depan (Shim et al., 2010; Sohn et al., 2012).

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh preferensi waktu terhadap sikap keuangan di antara mahasiswa. Secara umum, preferensi waktu orang menampilkan variasi lintas negara yang signifikan berdasarkan dimensi budaya (Wang et al., 2016). Mahasiswa masih kurang merencanakan dalam hal orientasi masa depan. Dengan kata lain, mahasiswa cenderung fokus pada saat ini daripada merencanakan masa depannya (Fikret Paşa et al., 2001).

Tujuan ketiga dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh etika uang terhadap perilaku keuangan di antara mahasiswa. Hubungan ini telah diteliti oleh (Sohn et al., 2012). Namun, ada beberapa kecenderungan yang terkait dengan etika uang untuk mahasiswa. Di satu sisi, nilai materialistik bersifat tradisional dianggap tidak diinginkan dan berbicara tentang masalah moneter dianggap sebagai hal yang salah. Ini berakar pada keyakinan agama Islam (Senturk & Bayırlı, 2016) dan kecenderungan orang tua untuk mengisolasi anak-anak mereka dari masalah keuangan dan dukungan keuangan sampai mahasiswa menikah. Di sisi lain, seperti pada banyak negara mengalami industrialisasi yang pesat dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi,

kecenderungan ini mulai berubah, terutama di kalangan mahasiswa yang mulai menghargai uang. Sikap positif dan negatif terhadap uang ini, yang hidup berdampingan dalam masyarakat, cenderung mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa (Sohn et al., 2012).

Pertimbangan penggunaan subjek mahasiswa Akuntansi Polinema dikarenakan mahasiswa Akuntansi Polinema merupakan individu dengan tingkat pembelajaran keuangan yang kompleks meliputi pengetahuan keuangan dasar dan lanjutan. Selain itu, pada masa sekarang mahasiswa menjadi *agent of change* yang aktif dalam penggunaan teknologi informasi melalui sarana telepon genggam yang dimiliki. Hal ini mengakibatkan mahasiswa dapat terjebak dalam pola konsumerisme jika tidak memiliki pengetahuan keuangan yang cukup baik. Dengan menggunakan mahasiswa sebagai obyek penelitian, maka diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui bagaimana pendidikan keuangan yang baik dapat membentuk perilaku keuangan yang baik pada mahasiswa.

Kajian Literatur

Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2014). "Menurut (Gitman & Zutter, 2015) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka."

Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Tingkat pengetahuan atau pemahaman (*financial knowledge*) berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan formal, produk dan layanan jasa lembaga keuangan, pengetahuan terkait dengan *delivery channel* dan karakteristik produk (Soetiono dan Setiawan, 2018).

Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan (*financial behavior*) berhubungan dengan tujuan menggunakan produk dan upaya mencapai tujuan keuangan (Soetiono dan Setiawan, 2018:47). (Hilgert et al., 2003) menyatakan bahwa perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran – pengeluaran lainnya.

Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap keuangan berhubungan dengan tujuan keuangan dan penyusunan rencana keuangan pribadi. *Financial attitude* tercermin dalam enam konsep berikut (Furnham & Thomas, 1984): *Obsession, Power, Effort, Inadequacy, Retention, Security*.

Preferensi Waktu

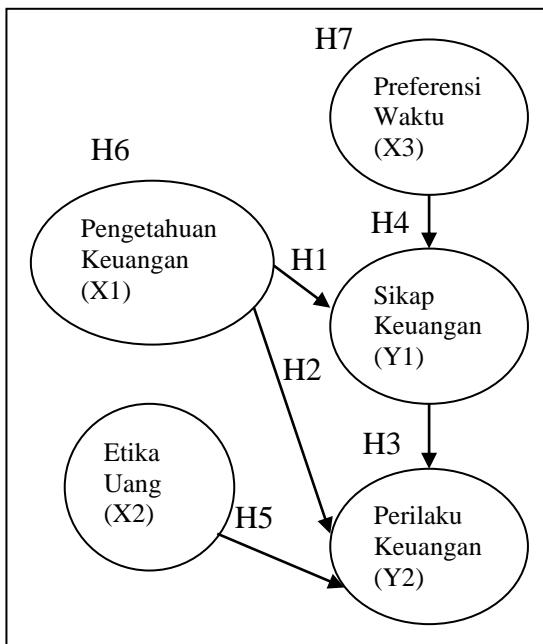
Preferensi waktu menunjukkan preferensi individu untuk utilitas sesaat daripada utilitas yang ditunda (Wang et al., 2016). Preferensi waktu memainkan peran mendasar dalam teori tabungan dan investasi, pertumbuhan ekonomi, penentuan tingkat suku bunga dan penetapan harga aset, dan lainnya. Bohm-Bawerk tahun 1891 dan Fisher tahun 1930 menyamakan "preferensi waktu" dengan tingkat substitusi marjinal antara arus dan konsumsi masa depan.

Etika Uang

Etika uang diartikan sebagai ukuran sikap uang yang merepresentasikan seberapa banyak signifikansi, dikaitkan dengan uang (Tang, 1995). Ajzen dan Fishbein's tahun 1977 mengemukakan Model ABC sikap, tiga dimensi berbeda dari sikap uang dikemukakan mewakili aspek afektif, kognitif dan perilaku (Tang & Baker, 2016).

Model Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, masalah penelitian dan penelitian terdahulu, maka penulis mengembangkan model hipotesis sebagai berikut:



Sumber: Pemikiran Peneliti

Gambar 1 Model Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap sikap keuangan.

H2: Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

H3: Sikap Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

H4: Preferensi waktu berpengaruh terhadap sikap keuangan.

H5: Etika Uang berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

H6: Sikap keuangan dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

H7: Preferensi waktu dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai deskriptif analitis. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian deskriptif analitis dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih.

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Politeknik Negeri Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah *observasional* dengan menggunakan desain *cross sectional study*.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi penelitian mengacu pada mahasiswa diploma 4 jurusan akuntansi politeknik negeri malang semester 4 yang berjumlah 220. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus *slovin*. Jadi, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 142 mahasiswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan dalam kuisioner menggunakan skala likert.

Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dan menggunakan *tools SmartPLS*. Berikut langkah menggunakan PLS:

Menilai Outer Model

Mengukur nilai validitas melalui *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*. Nilai reliabilitas dapat dilihat dari *Cronbach Alpha*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted*.

Pengujian Inner Model (Model Struktural)

Pengujian inner model dilakukan untuk melihat nilai signifikansi masing-masing indikator dengan uji t, signifikansi hubungan antara variabel laten dengan uji t sesuai parameter jalur strukturalnya dan nilai R-square dari model penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Model Pengukuran (*Outer model/Measurement Model*)

Tujuan dari model pengukuran (*measurement model*) adalah untuk

menggambarkan sebaik apa indikator-indikator di dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen pengukuran variabel laten. Suatu variabel dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap konstruk atau variabel latennya jika nilai-t muatan faktornya lebih besar dari nilai kritis ($\geq 1,96$) dan/atau muatan faktor standarnya $\geq 0,50$. Sedangkan evaluasi terhadap reliabilitas dari model pengukuran dalam PLS dapat menggunakan *Construct Reliability* ($CR \geq 0,70$) dan *Average Variance Extracted* ($AVE \geq 0,50$).

Berdasarkan hasil *Convergent validity* dapat diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,700 (Valid), sehingga dapat disimpulkan seluruh item dinyatakan valid. Selain mengevaluasi indikator Validitas Konvergen perlu juga diuji dengan *Discriminant validity*, dimana model pengukuran dinilai berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan konstruk.

Berdasarkan uji *cross loading* dapat diketahui bahwa seluruh item memiliki angka *cross loading* pembentuk konstruk masih lebih besar pada masing-masing variabel dibandingkan angka *loading* pada variabel lainnya, sehingga semua variabel dinyatakan layak (valid) dan bebas masalah ambiguitas.

Nilai *Cronbach's Alpha* variabel X1, X2, X3, Y1, dan Y2 masing-masing lebih besar dari 0,7. Untuk angka *composite reliability* masing-masing variabel lebih besar dari 0,7 yang termasuk kategori *reliability* tinggi. Validitas diskriminan dengan menggunakan angka *Average Variance Extracted* (*AVE*) diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki angka *AVE* lebih besar dari 0,5.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Menilai *inner model* adalah melihat hubungan antara konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter *path* dan tingkat signifikansinya (Ghozali, 2015). Koefisien determinasi (*R-square*) yang didapatkan dari model 1 yaitu

pengaruh variabel X1 (Pengetahuan Keuangan), X2 (Etika Uang), dan X3 (Preferensi waktu) terhadap Y1 (Sikap keuangan) sebesar 0,298, sehingga variabel Y1 (Sikap keuangan) dapat dijelaskan oleh variabel bebas X1, X2, dan X3 sebesar 29,8% dan sisanya sebesar 70,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Koefisien determinasi (*R-square*) yang didapatkan dari model 2 yaitu pengaruh variabel X1 (Pengetahuan Keuangan), X2 (Etika Uang), X3 (Preferensi waktu), dan Y1 (Sikap keuangan) terhadap variabel Y2 (Perilaku keuangan) sebesar 0,706, sehingga variabel Y2 (Perilaku keuangan) dapat dijelaskan oleh variabel bebas X1, X2, X3, dan Y1 sebesar 70,6% dan sisanya sebesar 29,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Predictive Relevance (Q²)

Hasil perhitungan Q square mengindikasikan keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 0,794 atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data 79,4% dapat dijelaskan oleh model tersebut.

Goodness Of Fit Index (GoF)

Pengujian *Goodness Of Fit* model dilakukan untuk melihat ketepatan model dengan cara secara keseluruhan mengalikan nilai koefisien determinasi dengan nilai *communality* nya. Hasil perhitungan GoF sebesar 0,799, dapat disimpulkan bahwa ketepatan model tersebut termasuk kategori *large* ($> 0,36$).

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis Pengaruh Langsung

Berdasarkan tabel hasil pengaruh dengan T-statistics didapatkan bahwa variabel X1 (Pengetahuan Keuangan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y1 (Sikap keuangan), dengan nilai T-statistics lebih besar dari *critical value* ($2,351 > 1,96$), dan p-values lebih kecil dari α ($0,019 < 0,05$). Koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan variabel X1 (Pengetahuan

Keuangan) dapat meningkatkan variabel Y1 (Sikap keuangan) secara signifikan.

Variabel X3 (Preferensi waktu) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y1 (Sikap keuangan), dengan nilai *T-statistics* lebih besar dari *critical value* ($2.994 > 1.96$), dan *p-values* lebih kecil dari α ($0.003 < 0.05$). Koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan variabel X3 (Preferensi waktu) dapat meningkatkan variabel Y1 (Sikap keuangan) secara signifikan.

Variabel X1 (Pengetahuan Keuangan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y2 (Perilaku keuangan), dengan nilai *T-statistics* lebih besar dari *critical value* ($4.213 > 1.96$), dan *p-values* lebih kecil dari α ($0.000 < 0.05$). Koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan variabel X1 (Pengetahuan Keuangan) dapat meningkatkan variabel Y2 (Perilaku keuangan) secara signifikan.

Variabel X2 (Etika Uang) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y2 (Perilaku keuangan), dengan nilai *T-statistics* lebih besar dari *critical value* ($4.156 > 1.96$), dan *p-values* lebih kecil dari α ($0.000 < 0.05$). Koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan variabel X2 (Etika Uang) dapat meningkatkan variabel Y2 (Perilaku keuangan) secara signifikan.

Variabel Y1 (Sikap keuangan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y2 (Perilaku keuangan), dengan nilai *T-statistics* lebih besar dari *critical value* ($6.027 > 1.96$), dan *p-values* lebih kecil dari α ($0.000 < 0.05$). Koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan variabel Y1 (Sikap keuangan) dapat meningkatkan variabel Y2 (Perilaku keuangan) secara signifikan.

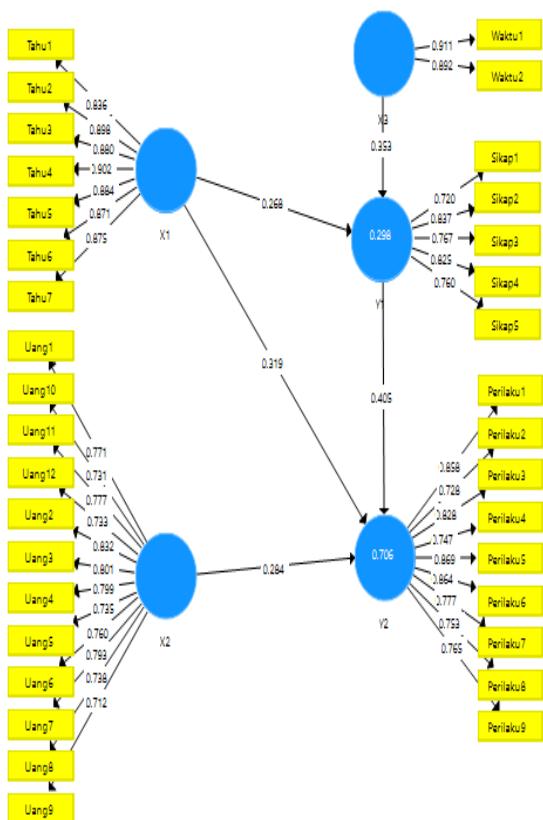
Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Secara keseluruhan, model pada penelitian ini terbagi atas 5 pengaruh langsung, dan 2 pengaruh tidak langsung. Pengaruh tidak langsung antara variabel X1 (Pengetahuan Keuangan) terhadap variabel

Y2 (Perilaku keuangan) melalui variabel Y1 (Sikap keuangan), diperoleh dari hasil kali pengaruh langsung antara variabel X1 terhadap variabel Y1 dan pengaruh langsung antara variabel Y1 terhadap variabel Y2, sehingga besar pengaruh tidak langsung sebesar 0.109. Dengan *p-value* yang lebih kecil dari α ($0.034 < 0.05$), maka pengaruh tidak langsung antara variabel X1 (Pengetahuan Keuangan) terhadap variabel Y2 (Perilaku keuangan) melalui variabel Y1 (Sikap keuangan) adalah signifikan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Y1 (Sikap keuangan) menjadi variabel mediasi pengaruh variabel X1 (Pengetahuan Keuangan) terhadap variabel Y2 (Perilaku keuangan).

Pengaruh tidak langsung antara variabel X3 (Preferensi waktu) terhadap variabel Y2 (Perilaku keuangan) melalui variabel Y1 (Sikap keuangan), diperoleh dari hasil kali pengaruh langsung antara variabel X3 terhadap variabel Y1 dan pengaruh langsung antara variabel Y1 terhadap variabel Y2, sehingga besar pengaruh tidak langsung adalah sebesar 0.143. Dengan *p-value* yang lebih kecil dari α ($0.010 < 0.05$), maka pengaruh tidak langsung antara variabel X3 (Preferensi waktu) terhadap variabel Y2 (Perilaku keuangan) melalui variabel Y1 (Sikap keuangan) adalah signifikan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Y1 (Sikap keuangan) menjadi variabel mediasi pengaruh variabel X3 (Preferensi waktu) terhadap variabel Y2 (Perilaku keuangan).

Adapun koefisien-koefisien jalur pada model struktural serta nilai bobot faktor variabel manifest pada model pengukuran dapat digambarkan melalui diagram jalur model pengukuran dan model struktural berikut ini.



Gambar 2 Path Diagram Model Pengukuran dan Model Struktural (Overall)

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2021

Berdasarkan Diagram Jalur di atas dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Sikap Keuangan (Y1) adalah Preferensi Waktu (X3) dengan koefisien jalur tertinggi sebesar 0,353, dimana diantara indikator yang dominan peranannya dalam mengukur konstruk Preferensi Waktu (X3) adalah waktu2 (Pilihan seorang individu untuk menabung dibandingkan dipakai saat ini) dengan *loading* faktor tertinggi sebesar 0,992. Dengan demikian apabila pihak manajemen ingin meninggikan nilai variabel Preferensi Waktu (X3) maka rekomendasi secara statistik mengenai indikator perlu diprioritaskan untuk diperbaiki adalah indikator waktu2 (Pilihan seorang individu untuk menabung dibandingkan dipakai saat ini).

Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Perilaku Keuangan

(Y1) adalah Sikap keuangan (Y1) dengan koefisien jalur tertinggi sebesar 0,405, dimana diantara indikator yang dominan peranannya dalam mengukur konstruk Sikap Keuangan (Y1) adalah sikap2 (Sikap menyimpan uang setiap bulan) dengan loading faktor tertinggi sebesar 0,837. Dengan demikian apabila pihak manajemen ingin meninggikan nilai variabel Sikap keuangan (Y1) maka rekomendasi secara statistik mengenai indikator perlu diprioritaskan untuk diperbaiki adalah indikator sikap2 (Sikap menyimpan uang setiap bulan).

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Sikap Keuangan

Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa memberikan dampak yang besar dalam membentuk sikap keuangan mahasiswa terkait aspek keuangan. Mahasiswa akuntansi di Politeknik Negeri Malang terbukti mempunyai pengetahuan keuangan yang baik, sehingga individu dapat membentuk sebuah ide terhadap permasalahan keuangan secara baik.

Sejalan dengan teori perilaku terencana yang menjelaskan *control beliefs* yakni kontrol yang tinggi akan mendorong individu untuk lebih aktif dalam melakukan evaluasi-evaluasi atas kondisi yang terjadi, sehingga hasil evaluasi tersebut membentuk sebuah keyakinan individu yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tang dan Baker (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan individu.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa memberikan dampak yang berarti dalam mengubah keputusan keuangan mahasiswa. Pengetahuan keuangan yang baik pada mahasiswa menjadikan perilaku lebih selektif dalam mengelola keuangan mereka, sehingga

pengetahuan keuangan yang dimilikinya memberikan pilihan terkait dengan keputusan keuangan mahasiswa.

Sejalan dengan teori perilaku terencana yang menjelaskan bahwa *control beliefs* membentuk sebuah persepsi kontrol yang kuat dalam diri yang mengarahkan individu untuk melakukan sebuah pertimbangan dalam melakukan sebuah tindakan tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herawati et al., 2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Sikap keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa terkait aspek keuangan memberikan dampak yang besar dalam membentuk perilaku keuangan. Mahasiswa akuntansi dengan pemahaman ide dan kesadaran terkait aspek keuangan akan mampu untuk membentuk sebuah keputusan keuangan yang baik, sehingga perilaku keuangan mahasiswa tersebut positif.

Sejalan dengan teori perilaku terencana yang menjelaskan bahwa sikap merupakan satu konstruk yang terbentuk dari *behavioral beliefs*. Sikap merupakan sebuah konstruk yang tumbuh atas proses evaluasi atas sebuah kondisi yang menumbuhkan keyakinan pada diri individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Navickas dan Krajkova (2014), Tang dan Baker (2016), Nidar (2012) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu.

Pengaruh Etika Uang terhadap Perilaku Keuangan

Etika uang yang dimiliki oleh mahasiswa memberikan dampak yang berarti dalam perilaku keuangan mahasiswa. Menurut hasil penelitian mahasiswa yang memiliki skor tinggi pada etika uang cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Remund (2010) pada siswa di Amerika Serikat menunjukkan pentingnya mengakui peran uang sebagai komponen penting dari perencanaan keuangan dan alokasi dana pribadi. Sohn et al (2012) menyarankan pendidik harus fokus pada penggambaran uang sebagai entitas yang tidak jahat dan mendorong perilaku keuangan yang diinginkan. Membantu mahasiswa untuk berkomunikasi dengan nyaman tentang masalah uang harus dipertimbangkan sebagai langkah awal untuk membangun praktik keuangan yang diinginkan. Dimulai dari keluarga, agen sosialisasi paling kuat, sikap positif tentang uang harus dibangun. Pembuat kebijakan harus berusaha untuk mengubah persepsi negatif tentang uang yang lazim di masyarakat konservatif dan religius seperti Turki dimana mayoritas penduduknya adalah muslim dan materialisme dianggap sebagai sesuatu yang harus dihindari (Senturk dan Bayirli, 2016).

Pengaruh Preferensi Waktu Terhadap Sikap Keuangan

Preferensi waktu yang dipilih oleh mahasiswa memberikan dampak yang berarti dalam sikap keuangan mahasiswa. Preferensi waktu menunjukkan preferensi individu untuk utilitas sesaat daripada utilitas yang ditunda (Wang et al., 2016). Mereka yang lebih memilih utilitas instan daripada utilitas ditunda dianggap sebagai individu yang biasa saat ini. Karena mereka kurang peduli dengan masa depan dan memilih kepuasan instan daripada masa depan, secara keseluruhan memang dianggap tidak sabar (Hastings & Mitchell, 2020). Literatur berisi sejumlah studi yang menyelidiki hubungan antar preferensi waktu dan sikap keuangan. Dalam salah satu studi tersebut, (Calderone et al., 2018) bahwa orang yang mengabaikan masa depan lebih sedikit menunjukkan memiliki sikap keuangan dibandingkan dengan individu yang lebih sabar. Ketidak sabaran bahkan dikaitkan dengan sikap terhadap memperoleh informasi keuangan.

Mahasiswa dengan orientasi masa depan menunjukkan sikap dan niat yang lebih positif terhadap menabung.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku keuangan dengan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi.

Hasil temuan mengindikasikan meningkatnya pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa akuntansi akan meningkatkan sikap keuangan mahasiswa terkait dengan aspek keuangan, sehingga sikap keuangan yang tumbuh mampu membentuk perilaku keuangan yang baik terutama terkait dengan pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan yang baik pada mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Malang menjadikan sumber untuk melakukan proses-proses evaluasi keuangan secara menyeluruh, baik kondisi keuangan pribadi maupun kondisi ekonomi secara menyeluruh, baik kondisi keuangan pribadi maupun kondisi ekonomi secara menyeluruh. Evaluasi menyeluruh mendorong mahasiswa akuntansi untuk memiliki sikap yang tinggi terkait dengan kondisi keuangan yang ada, sehingga mereka mampu untuk menjalankan secara konsisten perencanaan keuangan yang telah mereka buat. Sikap keuangan yang tinggi dari mahasiswa akuntansi untuk senantiasa konsisten dalam menjalankan perencanaan keuangan yang telah ditetapkan akan menghasilkan sebuah perilaku selektif dalam melakukan transaksi yang menyangkut aspek keuangan mereka.

Pengaruh Preferensi Waktu Terhadap Perilaku keuangan dengan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi.

Sikap keuangan dapat memediasi pengaruh preferensi waktu terhadap perilaku keuangan. Preferensi waktu adalah pilihan seorang individu untuk konsumsi sekarang atas konsumsi masa yang akan datang yang akan menetapkan imbalan bunga. Preferensi waktu berbeda bagi setiap mahasiswa. Mahasiswa menunjukkan suatu preferensi yang kuat untuk konsumsi sekarang dan

menjadi enggan untuk menabung kecuali kalau tingkat bunga yang sangat tinggi yang ditawarkan pada tabungan, mahasiswa lain menunjukkan preferensi yang lebih lemah untuk konsumsi sekarang dan bersedia menabung hanya apabila terdapat imbalan bunga. Preferensi waktu yang dipilih mahasiswa memberikan dampak yang berarti pada sikap keuangan mahasiswa, sehingga sikap keuangan yang tumbuh dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang.
2. Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap sikap keuangan mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang.
3. Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang.
4. Etika uang berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang.
5. Preferensi waktu berpengaruh terhadap sikap keuangan mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang.
6. Sikap keuangan dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang.
7. Sikap keuangan dapat memediasi pengaruh preferensi waktu terhadap perilaku keuangan mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang.

Untuk penyempurnaan penerapan literasi keuangan disampaikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Politeknik Negeri Malang dapat memasukkan literasi keuangan sebagai mata kuliah wajib kepada mahasiswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya masih ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa namun belum dapat dimasukkan oleh peneliti, oleh karena itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain seperti kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, pendapat orang tua.

Daftar Rujukan

- Altug, S., & Firat, M. C. (2018). Borrowing constraints and saving in Turkey. *Central Bank Review*, 18(1), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2018.01.002>
- Calderone, M., Sadhu, S., Fiala, N., Sarr, L., & Mulaj, F. (2018). Financial education and savings behavior: Evidence from a randomized experiment among low-income clients of branchless banking in India. *Economic Development and Cultural Change*, 66(4), 793–825. <https://doi.org/10.1086/697413>
- Fikret Paşa, S., Kabasakal, H., & Bodur, M. (2001). Society, organisations, and leadership in Turkey. *Applied Psychology*, 50(4), 559–589. <https://doi.org/10.1111/1464-0597.00073>
- Furnham, A., & Thomas, P. (1984). Pocket money: A study of economic education. *British Journal of Developmental Psychology*, 2(3), 205–212. <https://doi.org/10.1111/j.2044-835x.1984.tb00926.x>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). Principles of Managerial Finance 14th Edition. In *Prentice Hall*. [https://doi.org/10.1016/0890-8389\(89\)90087-5](https://doi.org/10.1016/0890-8389(89)90087-5)
- Ghozali, Imam, dan Latan, H. (2015). *PARTIAL LEAST SQUARES Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastings, J., & Mitchell, O. S. (2020). How financial literacy and impatience shape retirement wealth and investment behaviors. *Journal of Pension Economics and Finance*, 19(1), 1–20. <https://doi.org/10.1017/S1474747218000227>
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3), 30. <https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30>
- Hilgert, M., Hogarth, J., & Beverly, S. (2003). Household financial management: the connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, Jul, 309–322.
- Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2010). Financial literacy of young adults: The importance of parental socialization. *Family Relations*, 59(4), 465–478. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2010.00616.x>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205–224. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2006.12.001>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Navickas, M., Gudaitis, T., & Krajinakova, E. (2014). Influence of financial literacy on management of personal finances in a young household. *Business: Theory and Practice*, 15(1), 32–40. <https://doi.org/10.3846/btp.2014.04>
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students , Bandung , Indonesia). *World Journal of Social*

- Sciences*, 2(4), 162–171.
- OECD. (2012). OCDE / Infe High-Level Principles on National Strategies for Financial Education. *Organization for Economic Co-Operation and Development*, August, 1–20.
- Ramalho, T. B., & Forte, D. (2019). Financial literacy in Brazil – do knowledge and self-confidence relate with behavior? *RAUSP Management Journal*, 54(1), 77–95. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-04-2018-0008>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Senturk, F. K., & Bayirli, M. (2016). Relationship between the Islamic Work Ethic and the Love of Money. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 5(3), 95–110. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v5i3.130>
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial Socialization of First-year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457–1470. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>
- Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., & Lyons, A. C. (2009). Pathways to life success: A conceptual model of financial well-being for young adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30(6), 708–723. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2009.02.003>
- Soetiono, Kusumaningtuti S, dan Setiawan, C. (2018). *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Rajawali Pers.
- Sohn, S. H., Joo, S. H., Grable, J. E., Lee, S., & Kim, M. (2012). Adolescents' financial literacy: The role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth. *Journal of Adolescence*, 35(4), 969–980. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.02.002>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Tang, N., & Baker, A. (2016). Self-esteem, financial knowledge and financial behavior. *Journal of Economic Psychology*, 34, 164–176. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2016.04.005>
- Tang, T. L. P. (1995). The development of a short Money Ethic Scale: Attitudes toward money and pay satisfaction revisited. *Personality and Individual Differences*, 19(6), 809–816. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(95\)00133-6](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(95)00133-6)
- Tang T. Li-Ping. (1992). The Meaning of Money Revisited. *Journal of Organizational Behavior*, 13(November), 197–202.
- Vieira, K. M., Potrich, A. C. G., & Mendes-Da-Silva, W. (2018). A financial literacy model for university students. *Individual Behaviors and Technologies for Financial Innovations*, 69–95. https://doi.org/10.1007/978-3-319-91911-9_4
- Wang, M., Rieger, M. O., & Hens, T. (2016). How time preferences differ: Evidence from 53 countries. *Journal of Economic Psychology*, 37, 115–135. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.12.001>